

## **BAB V**

### **PEMBAHASAN**

#### **A. Strategi Guru PAI dalam Meningkatkan Sikap Toleransi Beragama Terhadap Peserta Didik di MTs ASWAJA Kalidawir**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai Strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan sikap toleransi beragama peserta didik di MTs ASWAJA Kalidawir Tulungagung diketahui bahwa ialah dengan menanamkan nilai kerja sama, solidaritas dan tenggang rasa pada diri siswa. Dalam meningkatkan sikap toleransi beragama peserta didik di MTs ASWAJA Kalidawir Tulungagung guru PAI menggunakan metode-metode seperti keteladanan, nasehat, pendekatan dan pembiasaan dikarenakan metode tersebut lebih pantas digunakan untuk meningkatkan sikap toleransi beragama peserta didik di MTs ASWAJA Kalidawir Tulungagung karena selain mereka membiasakan hal-hal yang baik di lingkungan mereka sehari-hari, mereka juga bisa meneladani dari guru-guru mereka. Sebagaimana di jelaskan Zakiyah Daradjat bahwa guru harus bisa menjadi contoh (suri tauladan) bagi peserta didik, karena pada dasarnya guru adalah representasi dari sekelompok orang pada suatu komunitas atau masyarakat yang diharapkan dapat menjadi tauladan yang dapat digugu dan ditiru.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Zakiyah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hal. 78.

Sebagaimana diungkapkan oleh Syaiful Bahri Djamarah bahwa guru sebagai teladan, guru harus memiliki kepribadian yang dapat dijadikan profil dan idola, seluruh kehidupannya adalah figus yang paripurna dan menjadi contoh bagi siswanya.<sup>2</sup>

Selain menggunakan strategi dan metode diatas guru juga menggunakan metode lain yaitu penerapan sikap sikap tolransi melalui pendidikan karakter. Yaitu dengan cara menggabungkan materi pendidikan agama dengan materi mata pelajaran lain. Misalnya guru yang mengajar PPKN akan menambahkan materi tentang pendidikan agama toleransi sehingga anak-anak akan mudah menyerap materi tentang toleransi jadi tidak hanya waktu pelajaran agama saja siswa memperoleh materi keagamaan terutama peningkatan sikap tolransi terhadap peserta didik.

## **B. Faktor Pendukung dan Penghambat Guru PAI Dalam Meningkatkan Sikap Toleransi Beragama Peserta Didik di MTs ASWAJA Kalidawir**

Dari hasil observasi, peneliti menemukan beberapa penghambat yang menyebabkan siswa sulit meningkatkan sikap toleransi disekolah. Sehingga guru harus ekstra sabar dalam menghadapinya. Berikut hal-hal penhambat yang peneliti temui selama melakukan observasi di MTs ASWAJA Kalidawir Tulungagung:

### **a. Kurikulum yang tidak mendukung**

---

<sup>2</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: PT Asdi Mahasatya, 2005), hal. 41.

- b. Kurangnya penekanan nilai-nilai ASWAJA yang di miliki oleh seorang pengajar. Hal ini juga menjadi faktor penghambat, jika guru kurang mengerti dan memahami tentang materi ASWAJA maka peserta didikpun juga akan kesulitan dalam menerapkan sikap toleransi dalam kehidupan sehari-hari.

Dari hasil observasi peneliti juga menemukan faktor pendukung siswa dalam meningkatkan sikap toleransi disekolah. Jadi selain ada faktor penghambat peneliti juga menemukan faktor pendukung. Berikut beberapa faktor pendukung yang peneliti temukan:

- a. Terjalannya kerjasama antara orang tua dan guru

Kerjasama antara guru dan orang tua siswa sangat diperlukan dalam menumbuhkan toleransi kepada siswa karena siswa tidak akan dapat diarahkan oleh guru di sekolah tanpa adanya motivasi dan dorongan dari orang tua di rumah. Siswa akan lebih banyak bergaul dengan orang tuanya dibandingkan dengan guru yang berada di sekolah, oleh sebab itu sudah jelas pengaruh orang tua dalam menumbuhkan toleransi.

- b. Dukungan dan Motivasi Dari Kepala Sekolah

Dukunan dari kepala sekolah sangat dibutuhkan bagi peserta didik. dengan adanya motivasi langsung dari kepala sekolah diharapkan peserta didik lebih aktif lagi dalam meningkatkan perilaku toleransi dan perilaku keagamaan lainnya. Kepala Sekolah merupakan pimpinan yang akan mengarahkan bawahannya baik itu guru maupun

siswa, dengan adanya arahan dan dukungan dari kepala sekolah tentu akan mudah dicapai suatu tujuan dalam menumbuhkan toleransi pada siswa, contohnya kepala sekolah harus menyediakan sarana dan prasarana dalam penanaman nilai-nilai toleransi siswa.

- c. Kerjasama antara guru Pendidikan Agama Islam Dengan Guru Bidang Studi Yang Lain.

Kerjasama antara guru bidang studi Pendidikan Agama Islam dengan guru bidang studi yang lain sangat diperlukan dalam menumbuhkan toleransi pada siswa dengan adanya kerjasama antara guru-guru di suatu lembaga pendidikan maka siswa dengan mudah untuk diarahkan. Jadi bukan hanya tugas guru PAI saja dalam menumbuhkan sikap toleransi melainkan tugas setiap guru disekolah.

### **C. Solusi Untuk Mengatasi Kendala Strategi Guru PAI Dalam Meningkatkan Toleransi Beragama Peserta Didik di MTs ASWAJA Kalidawir**

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa bahwa ada beberapa solusi untuk mengatasi kendala-kendala yang dihadapi oleh guru-guru dalam meningkatkan sikap toleransi. Beberapa solusi dari kendala dalam meningkatkan sikap toleransi sebagai berikut:

- a. Memberikan nasehat
- b. Menegur jika pelanggaran masih tergolong ringan
- c. Terus memberikan motivasi kepada peserta didik
- d. Menyelipkan materi toleransi di setiap mata pelajaran

- e. Menjalani kerja sama antara guru dan orang tua
- f. Selalu memberikan masukan yang positif kepada peserta didik
- g. Mengadakan sosialisasi tentang pentingnya menerapkan sikap toleransi
- h. Jika pelanggaran tentang toleransi sudah berat, misalnya pencemaran nama baik sekolah, membuat rusuk dilingkungan sekitar sekolah, maka dari pihak sekolah akan memanggilnya ke ruang BK.
- i. Jalan terakhir jika pelanggaran terus diulang maka dengan berat hati pihak sekolah akan memanggil orangtua dari murid untuk dimintai keterangan di sekolah.